

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Pasar modal berfungsi sebagai sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman ke peminjam. Alokasi dana yang produktif terjadi jika individu yang mempunyai kelebihan dana dapat meminjamkannya ke individu lain yang lebih produktif yang membutuhkan dana. Investasi di pasar modal merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam meningkatkan laba.

Perusahaan yang terdaftar di bursa efek setiap tahun wajib menyampaikan laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun non moneter kepada bursa efek dan para investor. Pemerintah Indonesia mempunyai anggapan bahwa pasar modal adalah sarana yang dapat mendukung percepatan perekonomian Indonesia. Mengingat tanpa penilaian dan analisis yang baik dan rasional, para investor akan mengalami kerugian apabila berinvestasi pada saham yang salah. Keputusan untuk membeli saham terjadi apabila nilai perkiraan suatu saham dimasa mendatang akan berada diatas harga pasar, sebaliknya keputusan untuk menjual saham terjadi apabila nilai perkiraan suatu saham akan berada dibawah harga pasar.

Harga saham menunjukkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, bagi perusahaan yang sudah *go public* karena nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham adalah salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh kondisi perusahaan (Nardi, 2012). Kondisi suatu perusahaan dan kinerja perusahaan juga dapat mempengaruhi tingkat harga suatu perusahaan.

*Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya

*Current Ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sawir, 2012:10). Menurut (Meinarwati, 2015) Semakin besar *Current Ratio* suatu perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja. Modal kerja yang baik, akan menghasilkan laba yang tinggi, sehingga meyakinkan investor untuk membeli dan memiliki saham perusahaan tersebut dan akan menaikkan harga saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sudirjo (2016) *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

*Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara dana pinjaman atau hutang dibandingkan dengan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman atau utang dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) menandakan modal yang digunakan dalam operasional perusahaan semakin kecil, sehingga risiko yang ditanggung investor juga akan semakin kecil dan akan mampu meningkatkan harga saham. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa struktur modal lebih memanfaatkan hutang dibandingkan dengan modal sendiri (Nardi, 2012).

Jika perusahaan menggunakan utang, maka akan meningkatkan risiko yang ditanggung pemegang saham. Ketika jumlah utang mengalami peningkatan yang cukup besar maka tingkat solvabilitas akan menurun, hal tersebut akan berdampak dengan menurunnya nilai (return) saham perusahaan. Semakin banyak hutang suatu perusahaan maka nilai *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi.

Semakin tinggi risiko dari penggunaan lebih banyak hutang cenderung menurunkan harga saham, akan tetapi naiknya tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham (Meinarwati, 2015). Sedangkan Menurut (Sudirjo, 2011) Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin rentan terhadap fluktuasi kondisi perekonomian. Pada kondisi ekonomi yang tidak normal, perusahaan mungkin akan mengalami penurunan penjualan sementara biaya-biaya mengalami kenaikan sehingga tingkat pengembalian atas aktiva menurun. Kerugian akan memberikan tekanan pada pergerakan harga saham dan pada akhirnya terjadi penurunan harga saham. Dalam penelitian trisnawati (2016) menyatakan bahwa hasil penelitiannya variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

*Total Assets Turn Over* digunakan untuk mengetahui efektivitas aktiva yang digunakan perusahaan sehingga memberikan informasi kepada investor dalam hal modal kerja dan penjualan yaitu mengenai tingkat penjualan yang dapat dicapai perusahaan dari penggunaan modal yang ditanamkan investor. Dengan mengetahui perusahaan mana saja yang mempunyai kinerja keuangan yang baik, maka investor dapat berinvestasi di perusahaan yang tepat. Investor lebih senang menginvestasikan dananya di perusahaan manufaktur karena harga sahamnya yang cenderung meningkat. Semakin tinggi nilai *Total Assets Turn Over* semakin baik, karena penggunaan aktiva yang efektif dalam menghasilkan penjualan, dan kinerja keuangan semakin baik, sehingga laba yang dihasilkan juga tinggi.

Semakin tinggi laba yang dihasilkan akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan cenderung meningkatkan harga saham (Meinarwati, 2015). Menurut Sudirjo et al., (2011) Semakin tinggi efektivitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik mencerminkan dampak pada harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Menurut Brigham dan Houston: 2011, *Total assets turnover* (TATO) merupakan rasio yang mengukur perputaran semua aktiva perusahaan. Semakin cepat waktu yang dibutuhkan untuk perputaran total aktiva, maka akan semakin baik. Pemilihan *total assets turnover* untuk mewakili rasio aktivitas, karena Nilai *Total Assets Turnover* (TATO) yang semakin besar menunjukkan bahwa penjualan meningkat.

Dengan demikian harapan untuk memperoleh laba juga diharapkan akan mengalami peningkatan. Jika nilai penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik akan berdampak pada harga saham yang tinggi. Meinarwati (2015), menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan *Total Assets Turnover* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian dari Yosephine Decminar menyatakan bahwa jurnal dengan judul : Analisis Pengaruh Cr, TATO, ROE, DER Dan PER Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014) adalah Dengan hasil penelitiannya

menunjukkan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ingin meneliti variabel **X** (*current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*) terhadap **Y** (*Harga Saham*) pada perusahaan manufaktur.

**Tabel 1. 1**

**Harga Saham (Tahun 2012 – 2016)**

No	KodePerusahaan	Tahun				
		Des 2012	Des 2013	Des 2014	Des 2015	Des 2016
1.	ADES	1.920	2.000	1.375	1.050	1.000
2.	ASIA	1.080	1.430	2.095	1.210	1.945
3.	ALTO	210	570	352	325	330
4.	CEKA	1.300	580	750	675	1.375
5.	DLTA	5.100	7.600	7.800	5.200	5.000
6.	ICBP	7.800	5.100	6.550	8.575	8.400
7.	INDF	5.850	6.600	6.750	5.175	7.925
8.	MLBI	7.400	12.000	11.950	8.200	11.750
9.	MYOR	685	1.040	836	1.220	1.645
10.	PSDN	205	150	143	122	134
11.	ROTI	1.380	1.010	1.385	1.265	1.600
12.	SKBM	390	480	970	945	640
13.	SKLT	180	180	300	370	308
14.	STTP	1.050	1.550	2.880	3.015	3.190
15.	ULTJ	1.330	4.500	3.720	3.945	4.570

**Sumber** :www. idx.co.id

Dari data diatas kelihatan bahwa harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia dari tahun 2012-2016 selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tidak ada perusahaan yang harga sahamnya stabil. Harga saham yang tinggi akan meyakinkan para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika harga saham suatu perusahaan tersebut rendah akan membuat nilai suatu perusahaan menjadi rendah juga.

Sehingga para investor akan kurang berminat untuk menanamkan modal ke perusahaan. Hal ini juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang akan dianalisis dalam penelitian ini, yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover*.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2016**"

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang penelitian, teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Jika harga saham suatu perusahaan tinggi maka menunjukkan nilai perusahaan tinggi.
2. Jika *current ratio* suatu perusahaan rendah maka terdapat masalah pada likuiditas suatu perusahaan.
3. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menandakan struktur modal usaha lebih banyak memanfaatkan utang daripada modal sendiri.
4. *Total Assets Turnover* sangat mempengaruhi tingkat daya tarik suatu investor untuk menanamkan modal.

### 1.3 Batasan Masalah

Oleh karena keterbatasan waktu peneliti, maka dalam penelitian ini masalah yang akan dibahas dibatasi pada pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* terhadap harga saham. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 -2016.

### 1.4 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas adalah sebagai berikut :

1. Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
3. Apakah *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
4. Apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh *total assets turnover* terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* secara bersama – sama terhadap harga saham.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu :

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

1. Bagi pengembangan ilmu akuntansi, hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi temuan-temuan empiris di bidang akuntansi.
2. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat maupun masukan-masukan yang berharga bagi perusahaan sehingga memotivasi perusahaan untuk lebih meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya dan bagi manajemen untuk pengendalian internal dan pengambilan keputusan pendanaan serta keputusan investasi perusahaan dalam rangka pengembangan usahanya.

2. Bagi investor

Dapat digunakan untuk lebih memahami sifat dasar dan karakteristik operasional dari suatu perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.